

UPAYA PENUNTASAN BACA TULIS AL QUR'AN BAGI LANSIA DI DESA KERIK KECAMATAN TAKERAN KABUPATEN MAGETAN

Ulfa Ainul Mardhiyah, Nanang Mulyanto
STAI Ma'arif Magetan

Email: ulfaainulmardhiyah@gmail.com , kopral.nangmol@gmail.com

Abstract

It's a problem that happens a lot now a days, is where many elderly people always pray 5 times a day but have not been able to read the Qur'an properly and correctly, there are even elderly people who are hijaiyah illiterate, because before when I was small or young I had not learned about hijaiyah letters. Like the people in the village of Kerik, where they have enough high spirits, old age is not a barrier for someone to learn, although it is undeniable that there are many difficulties in learning. Likewise with learning and writing the Qur'an, the elderly in Kerik village find it difficult to learn the verses of the holy Qur'an. In assisting the reading and writing of the Qur'an for the elderly in the village of Kerik. The author uses a qualitative method. With this qualitative method, the author hopes to be able to observe and reveal the reading and writing conditions of the Qur'an in the elderly in Kerik Village. After running the BTQ elderly program, there is a need for continuity to further maximize the assistance of assisted subjects so that they can achieve their goals optimally. So that here the author held a cadre. Choose and improve the quality of the abilities of one of the assisted subjects who are willing and able to math all assisted subjects in the future.

Key Word : Al Qur'an, Elderly

Abstrak

Menjadi suatu permasalahan yang banyak terjadi saat ini, adalah dimana banyak para lanjut usia yang senantiasa menjaga sholat 5 waktu namun belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan terdapat pula para lansia yang buta huruf hijaiyah, karena dahulunya disaat kecil atau muda belum belajar terkait huruf-huruf hijaiyah. Sebagaimana masyarakat di desa Kerik, dimana mereka cukup memiliki semangat yang tinggi, usia lanjut bukan menjadi penghalang seseorang untuk belajar, meskipun tidak dipungkiri bahwa banyak kesulitan dalam belajar. Begitu pula dengan belajar dan menulis Al-Qur'an, para lansia di Desa Kerik merasa kesulitan dalam mempelajari ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dalam pendampingan Baca Tulis Al Qur'an terhadap lansia di desa Kerik penulis menggunakan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif ini data akan disajikan secara deskriptif, mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian dilapangan yang penulis temukan. Dengan menggunakan metode kualitatif ini penulis berharap mampu mengamati dan mengungkapkan kondisi baca tulis Al Qur'an pada Lansia di Desa Kerik. Setelah berjalan program BTQ Lansia ini, maka perlu adanya keberlanjutan untuk lebih memaksimalkan dalam membersamai subjek dampingan agar bisa mencapai tujuan secara maksimal. Sehingga disini penulis mengadakan pengkaderan,

memilih dan meningkatkan kualitas kemampuan salah satu subjek dampingan yang mau dan mampu untuk kebersamai seluruh subjek dampingan kedepannya.

Kata Kunci : Al Qur'an, Lansia

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu ibadah yang utama dalam Islam. Membaca Al Qur'an juga merupakan salah satu upaya setiap muslim dalam memahami aqidah, akhlak, hukum dan ibadah dalam islam. Dalam membaca Al-Qur'an, bacaan dan tajwid yang baik akan memiliki pengaruh tersendiri bagi pembaca dan pendengarnya dalam memahami makna-makna Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda: *"Barang siapa ingin membaca Al-Qur'an dengan tepat seperti ketika diturunkan, hedaklah ia membacanya menurut bacaan Ibnu Ummi Abd"*. Ibnu Ummi Abd yaitu Ibnu Mas'ud (HR. Imam Ahmad dan Ibnu Majah) (Al Qaththan.2007: 229). Disebutkan Ibnu Mas'ud, karena Ibnu Mas'ud merupakan salah seorang sahabat yang dikaruniai suara dan tajwid yang bagus.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu keterampilan dasar yang cukup penting untuk dimiliki setiap muslim. Perlu adanya perhatian yang besar bagi setiap muslim dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai sesuai tajwid dan makhraj secara tepat dan benar (Ningrum dkk. 2020: 52). Para ulama, dahulu maupun sekarang menaruh perhatian yang cukup besar terhadap cara membaca Al-Qur'an. Cara membaca ini, dikalangan para ulama dikenal dengan *tajwidul Qur'an*. Disiplin ilmu terkait *tajwidul Qur'an* telah banyak dibahas oleh segolongan para ulama, dimana kemudian para ulama mendefinisikan tajwid sebagai "Memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makhraj* dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan" (Al Qaththan.2007: 229-230).

Baca tulis Al Qur'an mejadi suatu persoalan penting karena beberapa hal, di antaranya (Fauzan 2015: 23):

1. Sebagai tuntutan dalam memahami ayat-ayat Al Qur'an
2. Menjaga kemurnian Al Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya
3. Sebagai motivasi bagi masyarakat untuk senantiasa mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari hari

4. Sebagai modal utama bagi masyarakat, karena dengan adanya kemampuan baca tulis, masyarakat dapat mempelajari ilmu lain

Sudah menjadi suatu persoalan penting bagi umat Islam terkait penjagaan tajwid dalam membaca Al Qur'an. Karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an akan merubah makna dari Al Qur'an itu sendiri. Begitu pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga menjadi salah satu syarat utama seorang imam shalat adalah yang baik dan benar bacaan Al-Qur'annya. (Ningrum dkk: 2020: 53). Karena pentingnya membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, dianjurkan untuk setiap muslim senantiasa menjaga dan terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid Al Qur'an. Proses menjaga bacaan dan memperbaiki bacaan ini tidak terbatas pada usia, terdapat beberapa individu walaupun dengan usia lanjut namun menyadari akan bacaan Al Qur'an nya yang masih perlu banyak diperbaiki kemudian dengan semangat yang tinggi belajar terkait ilmu tajwid Al Qur'an.

Menjadi suatu permasalahan yang banyak terjadi saat ini, adalah dimana banyak para lanjut usia yang senantiasa menjaga sholat 5 waktu namun belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan terdapat pula para lansia yang buta huruf hijaiyah, karena dahulunya disaat kecil atau muda belum belajar terkait huruf-huruf hijaiyah.

Sebagaimana masyarakat di desa Kerik, dimana mereka cukup memiliki semangat yang tinggi, usia lanjut bukan menjadi penghalang seseorang untuk belajar, meskipun tidak dipungkiri bahwa banyak kesulitan dalam belajar. Begitu pula dengan belajar dan menulis Al-Qur'an, para lansia di Desa Kerik merasa kesulitan dalam mempelajari ayat-ayat suci Al-Qur'an. Para lansia saat ini diketahui bahwa mereka akan mengerjakan ibadah sholat wajib, dan juga ke majelis ta'lim, akan tetapi mereka belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an. Bacaan sholat yang mereka bisa hanya didapat dari hafalan karena belum lancar membaca, walaupun demikian semangat para lansia dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an cukup bagus.

METODE PENELITIAN

Dalam pendampingan Baca Tulis Al Qur'an terhadap lansia di desa Kerik penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini disebut juga dengan metode naturalistik, dimana dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Moleong.2014). Dengan metode kualitatif ini data akan disajikan secara deskriptif, mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian dilapangan yang penulis temukan. Dengan menggunakan metode kualitatif ini penulis berharap mampu mengamati dan mengungkapkan kondisi baca tulis Al Qur'an pada Lansia di Desa Kerik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama: (1) Observasi, dimana dalam observasi ini penulis mengamati informan yang terdiri dari ibu-ibu yang tergolong orang dewasa madya, yakni usia 40-60 tahun. (2) Wawancara, disini penulis mewawancarai beberapa anggota terkait kendala apa saja yang dirasakan dalam mengikuti program Baca, Tulis Al Qur'an. (3) Dokumentasi, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen terkait tema penelitian yakni terkait Baca, Tulis Al Qur'an pada Lansia di Desa Kerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Subjek Dampungan

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Kerik mayoritas beragama Islam. Data penduduk berdasarkan agama di Desa Kerik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Data penduduk berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Islam	3.246	
2	Kristen	5	
3	Katolik	9	
4	Budha		
5	Hindu		
6	Konghucu		
7	Aliran Kepercayaan		
Jumlah Total		3.260	

Sumber : Data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Desa Kerik Tahun 2021

Tingkat pendidikan termasuk salah satu indikator yang menentukan kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Saat ini tingkat pendidikan penduduk Indonesia masih tergolong relatif rendah. Karena mayoritas penduduk Indonesia hanya mengenyam pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan tak jarang pula masyarakat Indonesia yang lulus dengan ijazah Sekolah Dasar (SD). Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kerik dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Ket
1	Belum/tidak/sudah tidak sekolah	339	
2	SD/MI	986	
3	SMP/MTS	724	
4	SMA/MA/SMK	757	
5	DIPLOMA	331	
6	SARJANA	123	
Jumlah Total		3.260	

Sumber : Data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Desa Kerik Tahun 2021

Dengan kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam, sehingga banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh masyarakat desa. Seperti mengaji yasin bersama oleh ibu-ibu masyarakat desa Kerik, kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an, pengajian, dan program membaca Al-Qur'an. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa adakalanya seseorang atau sekelompok orang masih belum maksimal dalam pengamalan ajaran agama Islam, salah satunya dalam hal membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dimana di desa Kerik masih terdapat ibu-ibu yang belum lancar dalam hal membaca ayat suci Al-Qur'an, namun memiliki semangat yang tinggi untuk belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sehingga disinilah diadakan program Baca,Tulis Al-Qur'an yang bagi lansia.

Sejak awal kami memulai program BTQ Lansia ini, ibu-ibu yang menjadi bimbingan kami mayoritas sudah mampu membaca Al-Qur'an. Namun masih ada beberapa kendala dalam membaca Al-Qur'an diantaranya terkait:

1. Tajwid
2. Panjang dan pendek
3. Makhorijul huruf

Langkah-langkah dalam Pendampingan

Berkaitan dengan program Baca, Tulis Al Qur'an di Desa Kerik, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan. Terdapat langkah-langkah yang kami lakukan terkait pendampingan, diantaranya:

1. Identifikasi Masalah dan Penentuan Program

Dalam sebuah penelitian identifikasi masalah merupakan salah satu langkah awal untuk menemukan dan menentukan fenomena atau masalah di lingkungan masyarakat yang bisa kita teliti. Disini penulis yang pertama melakukan observasi untuk mengenali lingkungan, yang kedua observasi ini dikuatkan dengan proses wawancara dengan masyarakat. Selanjutnya penulis mengambil salah satu permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Yakni terkait penuntasan program BTQ Lansia, yang dilaksanakan di musholla Al Hidayah, di Desa Kerik, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan. Program ini kami beri nama BTQ Al Hidayah sesuai tempat dimana program ini dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Program

Program Baca Tulis Al Qur'an bagi lansia dilaksanakan di musholla Al Hidayah. Program BTQ Lansia tersebut menekankan kegiatan membaca dan menulis Al Qur'an. Dalam kegiatan membaca Al Qur'an kami menggunakan metode Yanbua. Metode Yanbua ini disusun dengan Rasm Utsmani, dan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada didalam mushaf Al Qur'an Rasm Utsmani yang dipakai dinegara-negara Arab dan negara Islam.

Adapun media pembelajaran yang dimiliki oleh metode Yanbua meliputi :

- a. Buku ajar Yanbu'a
- b. Yanbu'a Peraga
- c. Yanbu'a Tahajji untuk panduan menulis
- d. Yanbu'a *makharijul Hurf*
- e. Yanbu'a panduan, untuk melatih anak menghafalkan ayat-ayat pendek dan do'a-do'a harian

Metode Yanbu'a ditulis dalam 11 Jilid dengan spesifikasi 7 jilid materi pembelajaran dasar, 3 jilid berisikan materi gharib, tajwid dan latihan *makharijul huruf*, 1 jilid berisikan materi hafalan dan 1 jilid berisikan panduan cara mengajar metode Yanbu'a. Basis yang digunakan dalam metode Yanbu'a menggunakan sistem pembelajaran Talaffudzi dengan pendekatan suku kata.

Kemudian terkait belajar menulis, kami mulai dari menulis huruf hijaiyah kemudian dilanjutkan menulis surat-surat pendek. Pelaksanaannya BTQ Lansia ini setiap satu Minggu dua kali, yaitu malam Selasa dan malam Kamis. Kami mulai dari membaca Q.S Al-Fatihah dan dilanjutkan Surah-surah pada Juz ‘Ammah guna untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an diantaranya : tajwid, makhrijul huruf, panjang dan pendek.

Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya dampak merupakan sesuatu hal yang berubah atau adanya pengaruh yang dapat mengubah atau membentuk sesuatu yang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak merupakan pengaruh kuat yang akan mendatangkan akibat, akibat disini bisa bersifat positif maupun negatif, sedangkan kata pengaruh menurut KBBI merupakan daya yang ada dan muncul dari sesuatu (orang maupun benda) yang ikut membentuk perilaku seseorang.

Dengan adanya program BTQ Lansia di desa Kerik ini, terdapat beberapa dampak yang terjadi, diantaranya :

1. Meningkatnya motivasi para lansia untuk terus belajar membaca dan menulis Al-Qur’an. Dengan adanya perhatian melalui program BTQ ini maka para lansia merasa mendapatkan support untuk terus meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an, hal ini terbukti dengan kehadiran yang konsisten dan kemampuan yang meningkat.
2. Terdapat perbaikan *makhrijul huruf*, secara bahasa makhraj artinya tempat keluar, sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan. Dalam program BTQ lansia di desa Kerik, masih terdapat huruf-huruf hijaiyah yang dirasa sulit untuk dilafalkan, diantaranya:
 - a. Beberapa yang keluar dari tenggorokan seperti : خ, ح, ع
 - b. Beberapa huruf yang keluar dari lidah, seperti : ث, ص, ظ, ض, ش
 - c. Satu huruf yang keluar dari bibir, yakni huruf ف
3. Perbaikan tajwid: secara bahasa tajwid bermakna memperbagus atau memperbaiki. Sedangkan secara istilah menurut para ulama ahli Al Qur’an adalah mengucapkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya huruf) dengan benar, dengan menunaikan seluruh hak-haknya dan menunaikan seluruh mustahaknya (sifat kondisional huruf seperti idzhar, iqlab, ikhfa’, dll) dengan tanpa berlebihan dan tanpa *takalluf* (mempersulit diri), serta tanpa *ta’asuf* (semaunya sendiri). Dalam program BTQ Lansia di Desa Kerik ini masih terdapat pembacaan Al Qur’an

dengan tajwid yang kurang pada tempatnya seperti panjang pendek, ghunnah, dengung, *syiddah*, dan bacaan bacaan idzhar, iqlab, ikhfa' walaupun belum baik secara sempurna namun disini sudah terdapat peningkatan

4. Para lansia lebih terlatih untuk menulis huruf hijaiyah, bahkan menulis surat-surat pendek. Dengan kegiatan menulis ini, diharapkan bisa menjadi sarana untuk menghafal surat-surat pendek di dalam Al Qur'an

KESIMPULAN

Program Baca Tulis Al Qur'an bagi lansia dilaksanakan di musholla Al Hidayah. Program BTQ Lansia tersebut menekankan kegiatan membaca dan menulis Al Qur'an. Dalam kegiatan membaca Al Qur'an kami menggunakan metode Yanbua. Metode Yanbua ini disusun dengan Rasm Utsmani, dan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada didalam mushaf Al Qur'an Rasm Utsmani yang dipakai dinegara-negara Arab dan negara Islam.

Untuk ketercapaian program BTQ Lansia ini diperlukan evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi merupakan suatu proses yang memiliki tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diantaranya 1) Bersifat sistematis ; 2) komprehensif, untuk menentukan sejauh mana peserta telah mencapai tujuan dari suatu program yang dilaksanakan. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Disamping itu, pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu proses untuk membuat keputusan, keputusan penilaian yang tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran, dapat pula didasarkan pada hasil pengamatan. (Joko Widiyanto:2018, 9)

Berdasarkan evaluasi yang kami lakukan, program BTQ Lansia ini perlu adanya keberlanjutan untuk lebih memaksimalkan dalam kebersamai subjek dampingan agar bisa mencapai tujuan secara maksimal. Sehingga disini penulis mengadakan pengkaderan, memilih dan meningkatkan kualitas kemampuan salah satu subjek dampingan yang mau dan mampu untuk kebersamai seluruh subjek dampingan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Puspita Ningrum, dkk. 2020. Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an. Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan :UIN Sumatra Utara
- Joko Widiyanto. (2018). Evaluasi Pembelajaran. Madiun: UNIPMA Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://www.kbbi.web.id/>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2013
- Koko Adya Winata, dkk. 2020. Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam: UIN Malang
- Mahrus El Mawa .2023. Metode Baca Al Qur'an Yanbu'a, [Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a \(kemenag.go.id\)](https://kemenag.go.id). diakses pada tanggal 09 Juni 2023, 22.45 WIB
- Moleong, J.L. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya:
- Mory Victor Febrianto. 2019. PKM Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Lansia dengan Metode Qiro'ati di Rt 03. Rw. 01 Lingkungan Krajan Karang Kenek Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat: Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
- Siti Aminah, dkk. 2018. Pembelajaran Membaca Al Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi Pada Jama'ah Ngaji Bareng Ar Rahman Tritis). Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama: UIN Sunan Kalijaga